



## **MOTIVASI DAN STRATEGI MIGRASI PENDUDUK MISKIN SERANG BANTEN STUDI KUALITATIF DI KAWASAN PADAT PENDUDUK**

### ***MOTIVATION AND STRATEGY OF MIGRATION OF POOR POPULATION IN SERANG BANTEN QUALITATIVE STUDY IN DENSELY POPULATED AREA***

**Akrom<sup>1</sup>, Muhamad Elang Jaya Saputra<sup>2</sup>, Rifku Hamdi<sup>3</sup>, Irmawati<sup>4</sup>**

Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten

Email: [akrom@uinbanten.ac.id](mailto:akrom@uinbanten.ac.id)<sup>1</sup>, [23180005.muhamad@uinbanten.ac.id](mailto:23180005.muhamad@uinbanten.ac.id)<sup>2</sup>, [231380010.rifku@uinbanten.ac.id](mailto:231380010.rifku@uinbanten.ac.id)<sup>3</sup>, [Irmawati30905@gmail.com](mailto:Irmawati30905@gmail.com)<sup>4</sup>

#### **Article Info**

##### Article history :

Received : 14-06-2025

Revised : 15-06-2025

Accepted : 17-06-2025

Published : 20-06-2025

#### **Abstract**

*Serang City as the capital of Banten Province, referring to Law No. 32 of 2004 changed its status to a new autonomous city. The visible impact of this change in status is the large flow of labor migration from various regions to Serang Regency. The method used is the literature review method in the area which significantly affects the lifestyle of the migrants. In addition to population migration, activities around it also trigger movement to the district, especially for trade and service activities. The area that is the concentration of trade in Serang Regency. This is because in addition to the relatively close distance and easy access to transportation, the main roads of the district are in relatively good condition so that the travel time to the location is relatively faster, in addition to that public facilities in Serang Regency are more complete such as educational facilities, offices, and government centers because this city state is also the capital of Banten Province.*

**KeyWord : Population Problem, Population Growth**

#### **Abstrak**

Kota Serang sebagai ibu kota Provinsi Banten, mengacu pada UU No. 32 Tahun 2004 berubah status menjadi kota otonom baru. Dampak yang terlihat akibat perubahan status ini adalah besarnya arus migrasi tenaga kerja dari berbagai daerah ke Kabupaten Serang. Metode yang digunakan adalah metode literatur rievie di kawasan tersebut secara signifikan mempengaruhi pola kehidupan para migrasi. Selain sebagai migrasi penduduk, aktivitas di sekitar juga memicu perpindahan ke kabupaten terutama untuk kegiatan perdagangan dan jasa. Daerah yang menjadi konsentrasi perdagangan Kabupaten Serang. Disebabkan selain karena jaraknya yang relatif dekat dan mudahnya akses transportasi, jalan-jalan utama kabupaten dalam kondisi relatif baik sehingga waktu tempuh ke lokasi relatif lebih cepat, di samping itu fasilitas umum di Kabupaten Serang ini lebih lengkap seperti fasilitas pendidikan, perkantoran, dan pusat pemerintahan karena negara kota ini juga merupakan ibukota Provinsi Banten.

**Kata Kunci : Masalah Kependudukan, Pertumbuhan Penduduk**

#### **PENDAHULUAN**

Pertumbuhan penduduk di Serang Banten yang semakin cepat dan mendorong perkembangan dalam aspek-aspek kehidupan yang meliputi aspek sosial, ekonomi, politik, dan kebudayaan. Dalam hal ini kependudukan sangat berpengaruh besar terhadap komposisi, distribusi dan perkembangan penduduk. Langkah pemecahan kelahiran saja tidak dapat menjamin bahwa hasilnya akan meningkatkan kualitas hidup yang bersangkutan dan generasi yang akan datang.



Sebab masalah perkembangan penduduk ada kaitannya dengan peningkatan bilangan/ nominal / jumlah penduduk dapat dilihat dari pertumbuhan penduduk yang cenderung tinggi. Tercatat bahwa, pada tahun 2019 sampai 2021 mencapai 688.603-704.168 Ribu jiwa.

### Tabel jumlah penduduk kota serang 2021



**Sumber :** (Statistik dan Serang n.d.)

Pada saat ini hampir seluruh wilayah Indonesia mengalami masalah kependudukan. Permasalahan itu mengarah pada rendahnya tingkat pembangunan kependudukan dan tingkat keluarga kecil berkualitas kemudian masih tingginya laju pertumbuhan penduduk dan jumlah kuantitas penduduk. Masalah-masalah tersebut kemudian memunculkan masalah kependudukan lain yang lebih kompleks yaitu masih kurangnya kesadaran pasangan mengetahui usia subur dan remaja atas hak-hak reproduksi, masih rendahnya usia kawin, kemudian masih rendahnya tingkat keikutsertaan peran laki-laki dalam KB. Contoh dari permasalahan kependudukan di Indonesia dapat diambil contoh dari daerah Kalimantan Selatan. Menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) daerah Kalimantan Selatan menyebutkan bahwa permasalahan kependudukan di daerah Kalimantan Selatan mencakup 4 poin yaitu permasalahan mengenai jumlah penduduk, kualitas penduduk, mobilitas penduduk dan sumber daya yang tersedia.

Pertambahan penduduk yang cukup tinggi akan membuat sebuah masalah karena tidak seimbang daya dukung dan daya tampung lingkungan yang semakin tidak ideal. Kondisi tersebut dapat memunculkan banyak masalah lingkungan yang memungkinkan dapat menyebabkan bencana alam dan kerusakan alam. Kemudian mengingat masa pandemi covid-19 ini sering sekali harga kebutuhan dasar seperti pangan yang semakin mahal serta terbatasnya lapangan pekerjaan dan bertambahnya tingkat pengangguran akibat adanya pemutusan hubungan kerja (PHK) oleh perusahaan yang terdampak pandemi covid -19. Karena keadaan tersebut dapat berdampak pada naiknya tingkat kriminalitas karena kebutuhan dasar atau pokok tidak terpenuhi. Oleh karena itu, tingkat kuantitas atau jumlah penduduk Indonesia perlu ditekan. Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti melakukan penelitian terhadap uraian singkat diatas, melihat betapa kompleksnya masalah kependudukan di Indonesia maka dari itu peneliti tertarik untuk dapat melakukan penelitian mengenai analisis masalah kependudukan di Indonesia dengan tujuan untuk mengetahui secara lebih dalam apa saja yang menjadi masalah dalam kependudukan di Indonesia serta faktor-faktor apa saja yang menyebabkannya serta hasil analisis ini diharapkan dapat memberi solusi atas masalah kependudukan yang terjadi di Indonesia.



## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode literatur review. Studi literatur adalah cara yang dipakai untuk menghimpun sumber atau data yang berhubungan dengan topik yang diangkat dalam suatu penelitian. (Sari et al. 2023). Menurut Zed Metode studi literatur merupakan serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan membaca, mencatat serta mengelola bahan penelitian. Data atau sumber yang diperoleh kemudian dianalisis dengan metode analisis deskriptif yang dilakukan dengan cara mendeskripsikan fakta-fakta yang telah didapatkan, tidak hanya menguraikan tetapi juga memberikan penjelasan dan pemahaman secukupnya. Studi literatur merupakan penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan sejumlah buku, artikel yang berkaitan dengan masalah dan tujuan penelitian. Teknik ini dilakukan dengan tujuan untuk mengungkapkan berbagai teori yang relevan dengan permasalahan yang sedang dihadapi sebagai bahan rujukan dalam pembahasan hasil penelitian. Selain itu, dengan menerapkan studi literatur akan memberikan bahan kajian berdasarkan hasil analisis yang dilakukan. Studi literatur dapat dilakukan dengan beberapa macam sumber seperti jurnal, textbook atau handbook yang bersangkutan. Pengumpulan literatur review dilakukan menggunakan beberapa tahap yaitu : Pencarian artikel, buku ataupun jurnal berdasarkan garis besar topik yang diteliti, pengelompokan artikel, buku ataupun jurnal sesuai relevan dan tahun penelitian kemudian dilakukan analisis struktur penjelasan serta perbandingan data yang saling berhubungan. Pencarian artikel, buku dan jurnal dilakukan dengan cara menentukan rentang waktu terbit yaitu 10 tahun terakhir dengan rentang waktu antara 2012- 2022 dengan menggunakan kata kunci yaitu : " Masalah kependudukan" "upaya mengatasi masalah kependudukan" , serta " dampak masalah kependudukan " yang diidentifikasi berdasarkan topik yang relevan dengan pembahasan jurnal dan keterkaitan dengan topik yang diteliti.

## **PEMBAHASAN**

### **Masalah Kependudukan**

Masalah kependudukan merupakan isu krusial yang dihadapi oleh hampir seluruh wilayah di Indonesia, termasuk Kota Serang. Masalah ini tidak hanya berkaitan dengan jumlah penduduk yang terus meningkat, tetapi juga menyangkut aspek kualitas sumber daya manusia, distribusi penduduk, dan mobilitasnya. Dalam kasus Serang, peningkatan jumlah penduduk telah meningkatkan tekanan pada fasilitas dan layanan publik.

Ketidakseimbangan antara daya dukung lingkungan dan infrastruktur dan pertumbuhan penduduk merupakan masalah utama. Kepadatan penduduk yang tinggi di daerah permukiman meningkatkan kualitas hidup masyarakat, terutama dalam hal sanitasi, kesehatan, dan pendidikan. Selain itu, masalah tersendiri adalah keterbatasan ruang kota untuk membangun fasilitas baru..

Masalah kependudukan lainnya adalah rendahnya tingkat kesadaran masyarakat terhadap program keluarga berencana (KB). Masih banyak pasangan usia subur yang belum memahami pentingnya perencanaan keluarga, dan tingkat partisipasi pria dalam program KB juga masih rendah. Akibatnya, laju pertumbuhan penduduk sulit dikendalikan.

Tidak hanya itu, masalah usia kawin yang rendah dan kurangnya edukasi mengenai kesehatan reproduksi turut memperparah kondisi ini. Menurut data BKKBN, pernikahan dini dan kehamilan remaja masih banyak terjadi, yang berdampak pada kualitas SDM di masa depan.



Mobilitas penduduk yang tinggi dari daerah sekitar ke Kota Serang juga menyebabkan masalah sosial lainnya, seperti pengangguran, kemiskinan kota, serta munculnya kawasan permukiman ilegal atau kumuh. Tanpa pengelolaan dan kebijakan yang tepat, masalah-masalah ini dapat semakin memburuk dan menghambat pembangunan daerah. Secara keseluruhan, masalah kependudukan di Kota Serang bersifat multidimensi dan membutuhkan penanganan yang komprehensif dari berbagai pihak, termasuk pemerintah daerah, lembaga pendidikan, dan masyarakat itu sendiri.

### **Pertumbuhan Penduduk Di Kota Serang**

Tingginya tingkat pertumbuhan penduduk di Kota Serang menjadi salah satu pendorong utama terjadinya migrasi internal dari daerah-daerah sekitar, terutama dari kelompok masyarakat dengan pendapatan rendah. Hal ini erat kaitannya dengan daya tarik Kota Serang sebagai pusat pemerintahan Provinsi Banten yang lebih berkembang dibandingkan wilayah sekitarnya, terutama dalam hal infrastruktur, akses pendidikan, dan peluang kerja (International Organizations For Migrations (IOM) 2017).

Menurut Data Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan bahwa jumlah penduduk Kota Serang terus meningkat setiap tahunnya. Kondisi ini mendorong terjadinya urbanisasi yang pesat dan tak terkendali. Banyak penduduk dari daerah yang fasilitas dan layanan publiknya terbatas bermigrasi ke Serang dengan harapan mendapatkan kehidupan yang lebih baik. Proses migrasi ini umumnya bersifat sirkuler dan informal, di mana sebagian besar migran tidak memiliki dokumen kependudukan yang sah di tempat tujuan mereka. (Beras dan Miskin 2023)

Migrasi penduduk miskin ini dapat dilihat dari dua faktor utama, yakni faktor pendorong (push factor) dan faktor penarik (pull factor). Faktor pendorong meliputi rendahnya lapangan pekerjaan, minimnya pendapatan, serta terbatasnya akses terhadap layanan kesehatan dan pendidikan di daerah asal. Sementara itu, faktor penarik yang menjadikan Kota Serang sebagai tujuan migrasi antara lain tersedianya pekerjaan informal di sektor jasa dan perdagangan, serta infrastruktur yang lebih baik dibandingkan dengan tempat asal.

Strategi migrasi yang dijalankan oleh para migran ini umumnya bertujuan untuk bertahan hidup. Mereka banyak mengandalkan jaringan sosial, seperti keluarga atau komunitas yang sudah lebih dulu tinggal di kota (KLHK (Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan) 2023). Berdasarkan kajian IOM Indonesia (2022), ditemukan bahwa banyak migran miskin memilih untuk menetap di kawasan permukiman padat atau daerah kumuh, yang meskipun kondisi lingkungannya rentan terhadap bencana dan penyakit, menawarkan biaya sewa yang lebih terjangkau.

Urbanisasi yang tidak didukung oleh kebijakan pengendalian penduduk dan perencanaan tata kota yang tepat dapat menimbulkan berbagai masalah baru, seperti kemiskinan perkotaan, pengangguran, kriminalitas, dan penurunan kualitas lingkungan. Seperti yang dicatat dalam laporan UNFPA Indonesia (2022), tantangan utama dari urbanisasi adalah ketidakmerataan akses terhadap layanan dasar dan peningkatan beban fasilitas publik di kota tujuan.

Pemerintah daerah perlu memperkuat kebijakan kependudukan dengan pendekatan yang melibatkan berbagai sektor, termasuk memperbaiki data kependudukan, meningkatkan pemberdayaan ekonomi di daerah asal, serta memperbaiki kualitas pendidikan dan layanan



kesehatan. Langkah ini juga sejalan dengan arahan dari BKKBN yang menekankan pentingnya pembangunan keluarga berencana, kesadaran reproduksi, serta pengendalian usia pernikahan untuk menekan laju pertumbuhan penduduk yang tidak terkendali.

## **Dampak Masalah Kependudukan dan Pertumbuhan Penduduk di Kota Serang**

### **1. Beban Berat Pada Fasilitas Umum**

Jumlah penduduk yang terus bertambah menyebabkan fasilitas seperti sekolah, rumah sakit, dan transportasi umum menjadi kewalahan. Akibatnya, kualitas pelayanan kepada masyarakat pun menurun.

### **2. Munculnya Permukiman Padat dan Kumuh**

Banyak pendatang dengan penghasilan rendah tinggal di tempat-tempat yang padat dan tidak layak karena keterbatasan ekonomi. Hal ini memicu munculnya lingkungan kumuh yang rawan penyakit dan bencana.

### **3. Tingginya Angka Pengangguran dan Kemiskinan**

Tidak semua pendatang bisa mendapat pekerjaan tetap. Sebagian besar hanya bekerja di sektor informal dengan penghasilan yang tidak menentu, sehingga kemiskinan di kota pun makin meningkat.

### **4. Ketimpangan Sosial**

Urbanisasi yang tidak merata membuat sebagian masyarakat mudah mengakses fasilitas, sementara yang lainnya terpinggirkan. Ini menimbulkan kesenjangan sosial yang semakin tajam.

### **5. Menurunnya Kualitas Lingkungan**

Padatnya penduduk berkontribusi terhadap polusi, tumpukan sampah, dan kurangnya ruang terbuka hijau, yang pada akhirnya memperburuk kondisi lingkungan.

### **6. Kurangnya Pemahaman Kesehatan Reproduksi**

Minimnya pengetahuan masyarakat tentang perencanaan keluarga dan kesehatan reproduksi menyebabkan pernikahan dini dan kehamilan pada remaja masih banyak terjadi. Ini berdampak pada kualitas generasi mendatang

## **Solusi yang Bisa Diterapkan**

### **1. Mendorong Kesadaran Program KB**

Perlu adanya sosialisasi yang lebih luas tentang pentingnya program keluarga berencana, tidak hanya untuk perempuan tetapi juga untuk laki-laki agar lebih aktif berperan.

### **2. Memperbaiki Akses Pendidikan dan Kesehatan**

Layanan pendidikan dan kesehatan harus ditingkatkan dan merata, baik di kota maupun di daerah asal para pendatang, agar masyarakat memiliki kualitas hidup yang lebih baik.



### 3. Meningkatkan Ekonomi Daerah Asal Migran

Perlu ada upaya untuk membuka peluang usaha di desa atau daerah asal migran, agar masyarakat tidak perlu merantau ke kota hanya untuk mencari nafkah.

### 4. Menata Ulang Rencana Perkotaan

Pemerintah daerah harus lebih serius dalam menata kota, seperti membangun infrastruktur yang sesuai dengan jumlah penduduk dan memperluas ruang publik.

### 5. Penyediaan Tempat Tinggal yang Terjangkau

Solusi untuk mengurangi permukiman kumuh adalah dengan membangun rumah layak huni yang harganya terjangkau bagi warga berpenghasilan rendah.

### 6. Pencatatan Data Kependudukan yang Lebih Baik

Pemerintah perlu mengelola data migrasi dengan lebih akurat agar perencanaan pembangunan bisa lebih tepat sasaran.

### 7. Edukasi tentang Pernikahan dan Kesehatan Reproduksi

Penting untuk memberikan pemahaman kepada remaja tentang dampak negatif pernikahan dini dan pentingnya menjaga kesehatan reproduksi, baik di sekolah maupun melalui media sosial dan komunitas.

## KESIMPULAN

Masalah kependudukan di Kota Serang merupakan persoalan yang kompleks dan saling berkaitan. Pertumbuhan penduduk yang tinggi, baik karena angka kelahiran maupun migrasi dari daerah sekitar, telah memberikan tekanan besar terhadap fasilitas publik, lingkungan, dan kondisi sosial ekonomi masyarakat. Hal ini berdampak pada munculnya permukiman kumuh, meningkatnya angka pengangguran, serta ketimpangan dalam akses layanan dasar.

Permasalahan ini diperparah dengan rendahnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya program keluarga berencana dan edukasi reproduksi, yang menyebabkan tingginya angka pernikahan dini dan kehamilan remaja. Urbanisasi yang tidak diimbangi dengan perencanaan kota yang matang juga menjadi penyebab munculnya berbagai masalah baru di perkotaan. Untuk mengatasi kondisi ini, dibutuhkan upaya bersama dari pemerintah, masyarakat, dan berbagai pihak terkait. Untuk mengatasi hal tersebut, perlu adanya kerja sama dari semua pihak. Pemerintah perlu memperkuat kebijakan pengendalian penduduk, memperbaiki pelayanan pendidikan dan kesehatan, mendorong pertumbuhan ekonomi di daerah asal pendatang, serta menata ulang pemukiman agar lebih tertata. Jika dilakukan secara serius dan berkelanjutan, masalah ini bisa dikendalikan dan kualitas hidup masyarakat di Kota Serang pun bisa meningkat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arinda Puspita Sari, dkk, 2023. *Analisis Masalah Kependudukan Di Indonesia*. Jurnal Of Economic Education,2(1), 29-37
- Atsilah Resaski & Joan Marta, 2024. *Pengaruh Migrasi Terhadap Kemiskinan Rumah Tangga Perkotaan di Indonesia*. (MedREP), Media Riset Ekonomi Pembangunan



- Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN). (2024). *Laporan Tahunan BKKBN*. <https://www.bkkbn.go.id>
- Badan Pusat Statistik Kota Serang. (2023). *Statistik Daerah Kota Serang 2023*. <https://serangkota.bps.go.id>
- International Organization for Migration (IOM) Indonesia. (2022). *Migrasi Internal dan Permukiman Urban*. <https://indonesia.iom.int>
- UNFPA Indonesia. (2022). *Urbanisasi dan Pembangunan Berkelanjutan*. <https://indonesia.unfpa.org>
- World Bank. (2023). *Indonesia Urbanization Review*. <https://www.worldbank.org/en/country/indonesia>
- Kompas. (2024). *Bonus Demografi dan Tantangan SDM Indonesia*. <https://www.kompas.com>
- Tempo. (2024). *Urbanisasi dan Kemiskinan di Wilayah Perkotaan*. <https://www.tempo.co>
- Kementerian PPN/Bappenas. (2023). *Proyeksi Penduduk Indonesia 2020-2050*. <https://www.bappenas.go.id>
- Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. (2023). *Laporan Kualitas Lingkungan Hidup Indonesia*. <https://www.menlhk.go.id>